

Kronologis Penyerobotan Tanah Adat di Nifasi, Nabire, Papua

1. Pada tahun 2007, PT. Kristalyn Ekalestari (PTKE) mendapatkan Ijin dari Bupati Nabire Nomor; 543/2464/SET tanggal 28 September 2007 untuk blok Makimi, sesuai dengan Pelepasan dari Masyarakat Makimi dengan Pimpinan H. Ali Ermas. Namun karena bekerja diluar blok yang diijinkan maka, pada tanggal 19 desember 2007, dengan Nomor, 543/376/Distamben, melayangkan surat teguran.
2. Pada tahun 2010, masyarakat menagih hasil kesepakatan bagi hasil, PT.KE selalu menghindari dengan mengatakan hanya uji, tidak ada hasil,dll. Padahal menurut pantauan masyarakat PT.KE bekerja dengan alat berat dan setiap sore truk terus membawa material yang siap di olah atau di dulang ke tempat yang tidak diketahui oleh masyarakat.
3. Bupati Nabire mengirim surat dengan Nomor 540/004/SET tanggal 28 Desember 2007 tentang wilayah eksplorasi yang dilakukan tidak sesuai dengan lokasi yang di ijinakan. Persoalan ini berlanjut sampai diperiksanya YANTO WIBOWO, Pjs Kepala Cabang KE, pada tanggal 25 Agustus 2008, terkait dengan penambangan yang dilakukan di areal yang tidak diijinkan.
4. Tahun 2009 dilakukan police line, tidak sesuai dengan penyerahan tanah yang diserahkan oleh masyarakat, yang batasnya kali bambu.
5. Dalam tahun 2009 seluruh aktivitas KE di Mosairo. dihentikan, semua tenaga kerja baik lokal dan asing, dipulangkan, alasan yang disampaikan KE adalah lokasi tidak ada hasil.
6. Pada tahun 2013, Masyarakat Nifasi menyurat PTKE, melalui surat dari Badan Musyawarah Adat Suku Wate Kampung Nifasi perihal penolakan masyarakat kepada PTKE di wilayah tanah adat masyarakat Nifasi tertanggal 10 Maret 2013.
7. Pada tanggal 25 Maret 2013 telah dibuat surat pernyataan nomor 2803/MAN/III/2013 yang ditandatangani oleh Apolos Money, dengan mempertimbangan sejumlah hal, dinyatakan, pertama, mencabut surat tanggal 10 Maret 2013 tentang pembatalan kerjasama dengan PT. KE Catatan; Tidak jelas terkait dengan pelimpahan dari H. Ali Ermas kepada Arif Setiawan. Cap Bp, Apolos berbeda bentuknya sehingga diduga di buat oleh Pihak lain.
8. PT. Tunas Anugerah Papua, (TAP) Perusahaan ini dimiliki oleh Anak Papua dari Nifasi Suku Wate, Nabire Papua yaitu Otis Monei dan Jaqueline W. Monei (Saudara angkat dari Otis Monei) Pada tahun 2008, mengurus perijinan,mulai dari SKIP Pencadangan Wilayah tahun 2008, Penyelidikan Umum tahun 2008, KP Eksplorasi tahun 2009, sesuai dengan UU No 4 Tahun 2009, IUP Eksplorasi,tahun 2011. Terdaftar di Minerba dan IUP Operasi Produksi tahun 2014 hingga sekarang bekerja di Nifasi, Tunas Anugrah Papua Holding Company (TAP) dengan pola kerjasama dengan Pemilik tanah adalah BAGI HASIL. Dan hasilnya telah dan sedang dirasakan oleh masyarakat di Nifasi, sampai sekarang.
9. Pada bulan September 2016, PT KE, menempatkan Base Campnya Di Sebelah Basecamp PT, Tunas Anugrah,yaitu Kilo 42 (Sungai Mosairo) Dan arief mencari dukungan mungkin dengan mengumbar janji kepada oknum anggota TNI, kemudian, mengerahkan Pasukan TNI Yon 753 Raider Sebanyak Sekitar 30 Personil, Untuk Mengamankan Lokasi Tersebut Karna Akan Di Tambang Oleh PT krystalyn EkaLestari. Pos TNI Berdiri Dengan Tulisan NKRI Harga Mati. Pos Masyarakat Adat Nivasi Untuk Kontrol Keluar Masuk Hasil Bumi Juga Di Tarik Pt Cristalin, Dan Di Cat Warna Hijau Di Jadikan Pos TNI (Sekarang telah di Cat Coklat). PT KE, Mengklaim Lahan Tersebut Miliknya.
10. Pada tanggal 15 Oktober 2016, dilaksanakan musyawarah adat yang dihadiri oleh 294 orang masyarakat adat suku wate di Kampung Nifasi, masyarakat adat menyatakan sikab menolak kehadiran PT.Kristalin EkaLestari.

11. Pada tanggal 24 Oktober 2016, Tiga karyawan tambang emas yang dijemput paksa oleh sejumlah pria bersenjata, di Rumah Boy, di Jl. Martha Tiahahu, Kalibobo, Nabire. Mereka dibawa dengan menggunakan mobil Extrada warna hitam DS 1843 K," Ketiganya ditemukan di Mosairo Distrik Makimi, Kabupaten Nabire, Papua, tepatnya di camp perusahaan tambang PT Kristalin, pada Sabtu 29 Oktober 2016. Ketiganya masing-masing Donny, Waseng, dan Hartono.
12. Pada tanggal 27 Oktober 2016 ada mediasi di POLRES Nabire telah diadakan pertemuan mediasi antara Polres Nabire yang dipimpin langsung Kapolres Nabire, AKBP Semmy Ronny Thabaa, bersama pimpinan PT.Tunas Anugerah Papua dan Pimpinan PT. Cristalin Eka Lestari, Arief Setiawan dan PT. Tunas Anugerah Papua diwakili Raymond Worabay. Turut hadir juga 4 orang saksi yakni Kepala Suku Wate, Alex Raiki, Tokoh masyarakat kampung Nifasi, Otis Monei, Meilisa dari Dinas Pertambangan kabupaten Nabire dan Setiawan. Hadir juga Plh. Kasdim 1705/Paniai, Mayor Kav Sahrul Hidayat, Kapolsek Makimi, Iptu Alfian Reza, dan peserta pertemuan. Namun kesepakatan ini tidak dipatuhi oleh PT.Kristalyin Eka Lestari. Pihak Kristalin melakukan pelanggaran terhadap kesepakatan dengan tidak menyerahkan dokumen perusahaan, membawa BBM melebihi kesepakatan dengan dikawal oleh anggota TNI dengan bersenjata, dengan mengatakan atas perintah PANGDAM.
13. Pada tanggal 12 November 2016, Arief setiawan dalam jumpa pers mengatakan "Kami menuntut kebenaran atas hak kami yang kami bangun sudah 9 tahun sejak 2007, Kami menduga pihak tersebut dibantu oleh oknum tertentu. Padahal kami telah menanamkan investasi cukup besar,"
14. Pada tanggal 10 februari 2017, Arief Setiawan masuk ke lokasi kerja, PT.TAP, bersama dengan Kolonel Inf. Bosco Haryo yunanto ,(Ditlitbang PUSINTELAD) MABES TNI AD, Mayor Lukman,Perwira Pada PUSINTELAD MABES TNI AD.
15. Pada tanggal 13 Februari 2017, Kolonel Inf. Bosco Haryo Yunanto (Ditlitbang PUSINTELAD) Arif Seiawan dari PT,Kristalin Ekalestari (PTKE), melakukan pertemuan dengan sejumlah masyarakat di KORAMIL Makimi (masyarakat dipanggil dengan alasan makan siang). PERTEMUAN HARUS DILAKUKAN DIKAMPUNG NIFASI KARENA PEMILIK TANAH TIDAK HADIR DALAM PERTEMUAN INI.
16. Pada tanggal 20 February 2017, PT. Kristalin dengan bantuan Kolonel Bosco dedan Sejumlah Oknum TNI dengan senjata lengkap, diduga telah melakukan penyerobotan di lokasi Kilo 42, Sungai Mosairo, Distrik Makimi Nabire. Yang sedang dikerjakan oleh Ahmad Nurcholis yang adalah Sub Kontraktor TAP Holding Company, dengan demikian semua hasil kerja selama satu bulan dari Sub Kontraktor Ahmad ada dibawa kekuasaan KE dan arif dengan bantuan oknum anggota TNI. Kolonel. Bosco ini juga menyampaikan kepada Made karyawan PTTAP bahwa dia juga datang di Nabire atas restu Petinggi Militer di Jakarta yaitu. ASPAM dan WAKAPOLRI.
17. Pada tanggal 21 February 2017, Masyarakat adat nifasi melalui Dewan Adat Papua, melaporkan Arif Setiawan ke POLDA Papua yang diterima langsung oleh Kapolda Papua, Irjen Paulus Waterpau, dan telah di BAP di DIRESKRIMUM POLDA Papua serta di terima di bagian SPKT dengan nomor; LP/25/III/ 2017/Papua/SPKT/Polda Papua. Namun sampai saat ini Arief Setiawan, (PT. KRISTALIN EKALESTARI) sebagai terlapor belum diperiksa atau di BAP.
18. Pada tanggal 22 Februari 2017 dilakukan pertemuan di Kampung Nifasi, dalam pertemuan itu masyarakat adat menyatakan sikap penolakannya, kepada PT. Kristalyn Ekalestari, yang berujung terjadi konflik dan perkelahian antar masyarakat. Pertemuan dihadiri oleh Kolonel Bosco Haryoyunanto (Mewakili PT.Kristalin Ekalestari), Mayor Lukman,Hendrik Andoi, Masyarakat Suku Wate, Kepala Suku Didimus Waray, sejumlah Anggota TNI.
19. Pada tanggal 20 Februari 2017, Dewan Adat Papua. Wilayah Meepago, melayangkan surat kepada DIRJEN MINERBA, untuk mempertanyakan keberadaan PT.Kristalin Ekalestari dalam Data Base MINERBA.

20. Pada tanggal 27 April 2017, Nomor; 760/30/DEM.PU/2017, Direktur Pengusahaan Mineral DITMINERBA, mengirim surat tanggapan, atas Surat Dewan Adat Papua, menyatakan bahwa nama PT.Kristalin Ekalestari tidak terdapat dalam BASIS DATA DITMINERBA.

Dilaporkan oleh Jhon NR Gobay